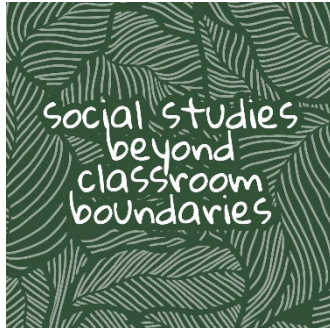


Perubahan Sosial dan Pendidikan dalam Peran Guru PAI di Era Digital



Dewina Rakhma Alfina Damayanti^{a)}, Auliya Ridwan^{b)}

a) UIN Sunan Ampel Surabaya

b) UIN Sunan Ampel Surabaya, <https://orcid.org/0000-0003-4276-6824>

ABSTRAK

Artikel ini mengeksplorasi transformasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks perubahan sosial dan pendidikan di era digital. Pesatnya perkembangan teknologi menuntut guru PAI untuk beradaptasi dengan penggunaan alat digital dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menganalisis dampak teknologi terhadap metode pengajaran, termasuk tantangan seperti kesenjangan akses teknologi dan perubahan dalam kurikulum. Selain itu, artikel ini mengidentifikasi peluang bagi guru untuk meningkatkan keterampilan digital dan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif. Menggunakan pendekatan kualitatif berbasis analisis pustaka, temuan penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI tidak lagi terbatas pada penyampaian materi ajar, melainkan juga mencakup peran sebagai fasilitator, motivator, dan agen perubahan yang berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

KATA KUNCI: Transformasi Guru; Era Digital; Pendidikan Agama Islam; Teknologi Pendidikan; Inovasi Pembelajaran

ABSTRACT

This article explores the transformation of Islamic Education (PAI) teachers' roles within the context of social and educational changes in the digital era. The rapid advancement of technology requires PAI teachers to adapt to and integrate digital tools into the learning process. This study examines the impact of technology on teaching methods, including challenges such as technological access disparities and curriculum adjustments. Additionally, the article identifies opportunities for teachers to enhance digital skills and adopt innovative teaching approaches. Employing a qualitative approach based on literature analysis, the findings reveal that the role of PAI teachers has expanded beyond delivering instructional content. They now serve as facilitators, motivators, and agents of change, contributing to the creation of inclusive and responsive learning environments that address contemporary needs.

KEYWORDS: Teacher Transformation; Digital Era; Islamic Education; Educational Technology; Learning Innovation

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu elemen esensial yang membentuk fondasi kehidupan umat Islam di seluruh dunia. Sebagai bagian integral dari pendidikan keagamaan, PAI berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan etika yang telah diwariskan secara turun-temurun melalui generasi. Selama berabad-abad, ajaran Islam disampaikan oleh para ulama, guru agama, dan institusi tradisional seperti pesantren, yang menjadi pusat pembelajaran keagamaan dan pembentukan karakter. Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi di era modern, paradigma dan pendekatan terhadap PAI mengalami perubahan yang signifikan, menandai transformasi dalam berbagai aspek kehidupan beragama. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak besar terhadap sistem pendidikan, termasuk dalam pengajaran PAI. Teknologi kini menjadi sarana penting yang memungkinkan penyampaian materi ajar secara lebih interaktif dan dinamis. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dampak meluasnya penggunaan teknologi dalam PAI, serta bagaimana integrasi teknologi tersebut memengaruhi cara belajar dan pemahaman agama Islam, khususnya di kalangan generasi muda. Transformasi ini tidak hanya melibatkan perubahan dalam metode penyampaian, tetapi juga dalam aksesibilitas dan keefektifan proses pembelajaran. Generasi muda saat ini hidup dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh teknologi digital. Dengan adanya perangkat seperti komputer, smartphone, dan internet, siswa memiliki akses luas ke berbagai sumber informasi tentang agama Islam. Hal ini memungkinkan mereka untuk mendalami ajaran agama secara mandiri dan fleksibel, sesuai dengan kebutuhan dan minat individu. Perubahan ini menunjukkan bahwa PAI tidak lagi terbatas pada ruang kelas atau pengajaran konvensional, tetapi meluas ke ruang digital yang menawarkan berbagai peluang baru. Artikel ini juga akan membahas berbagai tantangan yang muncul akibat integrasi teknologi dalam PAI, termasuk bagaimana menjaga keseimbangan antara tradisi keagamaan dan inovasi teknologi, sehingga nilai-nilai Islam tetap terjaga dalam konteks modern.

Dalam pembentukan karakter, PAI memegang tanggung jawab besar bagi setiap individu yang menganut agama Islam. Sebagai instrumen utama dalam pembentukan moral dan spiritual, PAI tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Sejarah panjang PAI menunjukkan bahwa ajaran Islam telah disampaikan melalui berbagai metode tradisional, seperti pengajaran langsung oleh guru agama, pembelajaran di pesantren, serta melalui kegiatan keagamaan lainnya. Metode ini telah terbukti efektif dalam menjaga kesinambungan nilai-nilai keagamaan dari generasi ke generasi. Namun, di era modern, dunia pendidikan menghadapi perubahan besar yang dipicu oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Perkembangan teknologi telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi ini mencakup perubahan dalam cara penyampaian materi pembelajaran, pendekatan pedagogis, serta aksesibilitas terhadap sumber-sumber belajar. PAI, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, juga turut merasakan dampak dari perubahan ini. Teknologi kini memungkinkan pengajaran yang lebih interaktif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan generasi muda, yang hidup dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan digital. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam PAI menjadi

tantangan sekaligus peluang untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual.¹

Teknologi telah menyentuh hampir semua aspek kehidupan kita, termasuk di bidang PAI. Perangkat seperti komputer, smartphone, dan internet kini memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber informasi tentang agama Islam. Teknologi ini memfasilitasi generasi muda dalam memperdalam pemahaman agama mereka dengan cara yang lebih mudah, efisien, dan terintegrasi dengan kehidupan modern. Dengan demikian, transformasi teknologi telah menciptakan paradigma baru dalam pembelajaran agama Islam yang tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Salah satu dampak paling jelas dari teknologi dalam PAI adalah hadirnya berbagai aplikasi dan platform pembelajaran online yang menawarkan konten agama Islam yang terstruktur. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, pembelajaran agama Islam menjadi lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan jadwal yang padat. Aplikasi ini memungkinkan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran agama Islam sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing. Dengan fleksibilitas ini, pembelajaran agama Islam menjadi lebih adaptif terhadap jadwal padat siswa, tanpa mengurangi esensi dari nilai-nilai agama yang ingin disampaikan. Integrasi teknologi ini juga memungkinkan siswa untuk memanfaatkan waktu mereka secara lebih produktif dalam mendalami ajaran agama.

Lebih jauh lagi, teknologi telah memperkaya metode pembelajaran dalam PAI. Penggunaan media seperti video pembelajaran, podcast, dan platform berbasis permainan edukatif telah menciptakan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik dalam menyampaikan pesan-pesan agama Islam. Metode ini tidak hanya meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran, tetapi juga membantu mereka memahami konsep-konsep agama dengan lebih mendalam melalui visualisasi dan narasi yang mudah dipahami. Inovasi-inovasi ini memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan materi ajar yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan generasi digital.

Selain memperkaya konten dan metode pembelajaran, teknologi juga mempermudah komunikasi antara siswa dan pendidik dalam konteks PAI. Aplikasi pesan instan, platform kolaborasi online, dan forum diskusi virtual memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan guru mereka. Mereka dapat mengajukan pertanyaan atau berdiskusi tentang topik-topik agama Islam yang kompleks, yang mungkin sulit dipahami secara mandiri. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan kolaboratif.

Teknologi telah memberikan dampak yang sangat signifikan pada hampir setiap aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Perkembangan perangkat teknologi seperti komputer, smartphone, dan akses internet telah membuka peluang besar bagi generasi muda untuk mengakses berbagai sumber informasi terkait agama Islam. Teknologi ini tidak hanya mempermudah generasi muda dalam memperdalam pemahaman agama, tetapi juga memberikan efisiensi dalam proses belajar, memungkinkan integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Muhammad Tang, "Pengembangan strategi pembelajaran pendidikan agama islam (pai) dalam merespon era digital," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 7, no. 01 (2018): 717–40.

yang semakin modern. Transformasi teknologi telah menciptakan paradigma baru dalam pembelajaran agama Islam, di mana pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, tetapi dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja melalui media digital. Salah satu dampak paling mencolok dari kemajuan teknologi dalam PAI adalah kehadiran aplikasi dan platform pembelajaran daring yang menawarkan konten agama Islam secara terstruktur dan sistematis. Dengan adanya platform ini, siswa dapat mempelajari materi keagamaan sesuai kebutuhan mereka, baik secara individu maupun kolaboratif, dengan fleksibilitas tinggi. Hal ini membuat pembelajaran agama Islam lebih relevan dengan gaya hidup modern, yang sering kali ditandai dengan jadwal padat. Dengan memanfaatkan teknologi ini, siswa dapat belajar secara mandiri atau dengan bantuan guru, sehingga waktu yang tersedia dapat dioptimalkan untuk mendalami nilai-nilai keagamaan. Lebih dari itu, teknologi telah membawa inovasi dalam metode pembelajaran PAI. Media seperti video pembelajaran, podcast, dan platform berbasis permainan edukatif telah menjadi alat yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Inovasi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami konsep agama dengan lebih baik melalui visualisasi dan pendekatan naratif yang sesuai dengan karakteristik generasi digital. Guru juga dapat memanfaatkan media ini untuk menciptakan materi pembelajaran yang kreatif, sehingga meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Selain memperkaya metode dan konten pembelajaran, teknologi juga memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara siswa dan pendidik dalam konteks PAI. Aplikasi pesan instan, platform kolaborasi daring, dan forum diskusi virtual memungkinkan siswa untuk berdiskusi langsung dengan guru mengenai topik-topik keagamaan yang kompleks. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Komunikasi yang lebih lancar ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, kolaboratif, dan kondusif bagi pengembangan spiritual siswa. Transformasi ini juga memberikan peluang besar sekaligus tantangan dalam pengajaran PAI. Teknologi telah membuka jalan bagi pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif, tetapi juga menghadirkan berbagai risiko, seperti penyebaran informasi yang tidak valid atau tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara menyeluruh dampak teknologi terhadap pengajaran agama. Pertanyaan-pertanyaan seperti bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang agama, serta cara mengatasi risiko yang timbul akibat penyalahgunaan teknologi, menjadi sangat relevan. Dalam konteks ini, peran guru PAI sebagai pembimbing dan fasilitator tetap krusial untuk memastikan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran agama tidak mengorbankan esensi nilai-nilai keagamaan. Di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi, teknologi juga memberikan akses yang lebih luas ke berbagai perspektif keagamaan dari seluruh dunia. Dengan partisipasi dalam diskusi daring, webinar, dan kelas virtual yang dipandu oleh cendekiawan Islam dari berbagai negara, siswa dapat memperkaya wawasan mereka tentang keberagaman pemikiran dalam Islam. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, dibutuhkan panduan dan pengawasan yang ketat dari guru untuk memastikan bahwa informasi yang diterima siswa tetap sesuai dengan ajaran Islam yang autentik.²

² Unik Hanifah Salsabila dkk., "Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 1–17.

Dalam era globalisasi yang semakin terintegrasi, teknologi telah menjadi jembatan yang memungkinkan akses yang lebih luas dan mudah terhadap berbagai perspektif dan pemahaman tentang agama Islam dari berbagai penjuru dunia. Teknologi memberikan peluang bagi siswa untuk terlibat dalam diskusi daring, mengikuti webinar, serta berpartisipasi dalam kelas virtual yang dipandu oleh cendekiawan agama Islam terkemuka dari berbagai negara. Partisipasi dalam aktivitas ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa terhadap ajaran agama, tetapi juga membantu mereka menghargai keragaman pemikiran dalam Islam. Dengan demikian, teknologi telah membuka jalan untuk memperluas wawasan siswa tentang kompleksitas dan dinamika agama Islam dalam konteks global.

Namun, meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), sejumlah tantangan tetap harus diatasi. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa informasi yang diakses siswa melalui internet adalah akurat, valid, dan sejalan dengan nilai-nilai agama Islam. Kehadiran berbagai sumber informasi yang tidak terverifikasi dapat menyebabkan kebingungan di kalangan siswa, yang pada akhirnya dapat menghambat proses pembelajaran mereka. Oleh karena itu, panduan dan pengawasan yang tepat dari guru sangat diperlukan untuk membantu siswa memilah informasi yang relevan dan sesuai dengan ajaran Islam.

Selain tantangan tersebut, penting untuk diingat bahwa penggunaan teknologi dalam PAI tidak boleh menggantikan peran guru maupun mengabaikan tradisi pendidikan yang telah berkembang selama berabad-abad. Guru agama tetap memiliki peran yang sangat penting sebagai pembimbing spiritual dan intelektual bagi siswa. Dalam konteks ini, teknologi seharusnya menjadi alat yang mendukung dan melengkapi proses pembelajaran, bukan menggantikan peran manusiawi yang unik dari seorang guru. Dengan bimbingan guru, siswa dapat memahami agama Islam secara menyeluruh dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, memastikan bahwa nilai-nilai agama tetap menjadi landasan moral dan spiritual dalam era digital yang semakin kompleks.

Artikel sebelumnya telah membahas berbagai tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam dalam era Revolusi Industri 4.0, dengan menyoroti pentingnya modernisasi pendidikan berbasis karakter untuk memenuhi kebutuhan generasi milenial.³ Dalam penelitian tersebut, sejumlah permasalahan telah diidentifikasi, termasuk ketidakjelasan kurikulum, kurangnya relevansi materi ajar, dan rendahnya kualitas pengajaran. Untuk mengatasi hal ini, diusulkan penguatan manajemen pendidikan sebagai solusi utama. Fokus tersebut menunjukkan upaya sistematis untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam secara holistik. Namun demikian, meskipun artikel tersebut menekankan pentingnya peran guru dalam proses transformasi pendidikan, belum terdapat kajian yang secara spesifik mengeksplorasi dinamika peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks digital. Kesenjangan ini menjadi isu yang mendesak untuk ditangani, mengingat bahwa guru PAI menghadapi tuntutan yang semakin kompleks dalam era digital. Mereka tidak hanya dituntut untuk menguasai teknologi, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam proses pembelajaran yang tetap berlandaskan nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mendalam untuk mengidentifikasi bagaimana guru PAI dapat beradaptasi dengan teknologi dan metode pembelajaran yang terus berkembang. Kajian ini menjadi penting untuk memberikan panduan

³ Adun Priyanto, "Pendidikan Islam dalam era revolusi industri 4.0," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020).

bagi para pendidik dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital secara efektif, sambil tetap mempertahankan esensi pendidikan agama yang relevan dan bermakna bagi siswa.

Dalam era digital yang terus berkembang, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks, menuntut adaptasi dan inovasi untuk menghadapi perubahan yang terjadi. Salah satu pertanyaan mendasar yang perlu dijawab adalah bagaimana peran guru PAI dapat dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang terus berkembang akibat kemajuan teknologi. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai teknologi, tetapi juga harus mampu menggunakannya secara efektif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran agama Islam menghadirkan berbagai tantangan. Tantangan tersebut mencakup kesulitan dalam mengakses perangkat dan jaringan yang memadai, kesenjangan digital antar siswa, serta kekhawatiran terhadap potensi penyalahgunaan teknologi. Guru PAI perlu mengembangkan strategi yang inovatif untuk mengatasi isu-isu ini, seperti dengan memberikan pelatihan penggunaan teknologi secara bertahap, memanfaatkan sumber daya teknologi yang tersedia, dan mengelola pembelajaran agar tetap sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Di sisi lain, kemajuan teknologi juga membuka peluang besar bagi guru PAI untuk mengembangkan metode pengajaran yang relevan dan menarik bagi siswa. Teknologi dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, seperti melalui penggunaan multimedia, aplikasi pembelajaran, dan platform online. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Namun, penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam tetap berlandaskan pada nilai-nilai agama dan etika. Guru PAI harus mampu menyeimbangkan antara penggunaan teknologi dengan penguatan hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Hal ini penting agar kualitas pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Dengan pendekatan yang holistik, guru PAI dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan intelektual, emosional, dan spiritual siswa secara seimbang.

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis pustaka sebagai metodologi utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak transformasi pendidikan di era digital terhadap peran tradisional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul akibat integrasi teknologi dalam pembelajaran. Proses penelitian melibatkan pengumpulan dan analisis pustaka yang relevan, termasuk artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber akademis lainnya. Dalam analisis, peneliti mengidentifikasi temuan kunci yang berkaitan dengan perubahan peran guru PAI, strategi adaptasi terhadap teknologi, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi teknologi di lingkungan pendidikan agama. Selanjutnya, analisis konten dilakukan secara mendalam dengan pendekatan tematik untuk mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori utama, seperti dampak teknologi terhadap metodologi pengajaran, pengaruhnya terhadap hubungan interpersonal antara guru dan siswa, serta kontribusinya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika peran guru PAI dalam konteks pendidikan digital. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan institusi pendidikan dalam menghadapi

tantangan era digital, sehingga pembelajaran agama Islam tetap relevan, efektif, dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang dijunjung tinggi.

B. Transformasi Peran Guru di Era Digital

Di era digital, peran guru mengalami perubahan yang signifikan untuk memenuhi kebutuhan yang terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan kompleksitas masyarakat. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi ajar, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing dan pendukung dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berfokus pada siswa. Mereka dituntut untuk mendorong siswa agar berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, sumber daya digital, serta berbagai alat pembelajaran inovatif lainnya yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Dengan pendekatan ini, guru membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital.

Guru berperan sebagai pemandu dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan digital siswa. Mereka memiliki peran penting dalam membangun pemahaman siswa tentang teknologi. Guru mengajarkan siswa cara menggunakan teknologi secara bijak, termasuk etika digital dan keamanan siber. Selain itu, guru juga membantu siswa memahami dan memanfaatkan alat digital yang relevan untuk mencari informasi, berkomunikasi, berkolaborasi, dan menciptakan karya.⁴

Di era digital, peran guru mengalami perubahan yang signifikan untuk memenuhi kebutuhan yang terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan kompleksitas masyarakat. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi ajar, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing dan pendukung dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berfokus pada siswa. Mereka dituntut untuk mendorong siswa agar berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, sumber daya digital, serta berbagai alat pembelajaran inovatif lainnya yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Dengan pendekatan ini, guru membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital. Guru juga berfungsi sebagai motivator dan pendukung, menginspirasi siswa dan memberikan dukungan saat mereka menghadapi tantangan di era digital ini. Mereka mendorong siswa untuk mengembangkan minat, motivasi intrinsik, dan keyakinan dalam menghadapi perubahan serta berani mengambil risiko dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru memiliki peran sebagai pembimbing karir, membantu siswa memahami dan mengeksplorasi berbagai pilihan karir yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi di masyarakat era digital. Dengan menjalankan peran ini, guru tidak hanya mendidik siswa dalam konteks akademik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan berbasis teknologi.

Guru juga harus mendorong kreativitas dan inovasi siswa, berperan dalam menginspirasi mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Mereka menyediakan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru, mengembangkan solusi kreatif untuk berbagai masalah, dan menciptakan karya orisinal dengan memanfaatkan teknologi serta sumber daya yang ada. Selain itu, guru berfungsi sebagai kolaborator dan penghubung dalam jaringan pembelajaran, membangun kolaborasi antara sesama

⁴ Tuti Andriani, "Sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi," *Sosial Budaya* 12, no. 1 (2016): 117–26.

guru, siswa, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Mereka bekerja sama dalam merancang kurikulum yang relevan, berbagi pengalaman dan pengetahuan, serta mengembangkan praktik terbaik dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran.⁵

Teknologi telah memberikan pengaruh yang signifikan pada hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Kehadiran perangkat seperti komputer, smartphone, dan akses internet telah membuka peluang yang lebih luas bagi generasi muda untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi tentang agama Islam. Teknologi ini memfasilitasi generasi muda dalam memperdalam pemahaman agama mereka dengan cara yang lebih mudah, efisien, dan terintegrasi dengan kehidupan modern. Dengan demikian, transformasi teknologi telah menciptakan paradigma baru dalam pembelajaran agama Islam yang tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Salah satu dampak paling nyata dari perkembangan teknologi dalam PAI adalah munculnya berbagai aplikasi dan platform pembelajaran online yang menawarkan konten agama Islam yang sistematis dan terstruktur. Aplikasi ini memungkinkan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran agama Islam sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing. Dengan fleksibilitas ini, pembelajaran agama Islam menjadi lebih adaptif terhadap jadwal padat siswa, tanpa mengurangi esensi dari nilai-nilai agama yang ingin disampaikan. Integrasi teknologi ini juga memungkinkan siswa untuk memanfaatkan waktu mereka secara lebih produktif dalam mendalami ajaran agama. Lebih jauh lagi, teknologi telah memperkaya metode pembelajaran dalam PAI. Penggunaan media seperti video pembelajaran, podcast, dan platform berbasis permainan edukatif telah menciptakan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik dalam menyampaikan pesan-pesan agama Islam. Metode ini tidak hanya meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran, tetapi juga membantu mereka memahami konsep-konsep agama dengan lebih mendalam melalui visualisasi dan narasi yang mudah dipahami. Inovasi-inovasi ini memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan materi ajar yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan generasi digital. Selain memperkaya konten dan metode pembelajaran, teknologi juga mempermudah komunikasi antara siswa dan pendidik dalam konteks PAI. Aplikasi pesan instan, platform kolaborasi online, dan forum diskusi virtual memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan guru mereka. Mereka dapat mengajukan pertanyaan atau berdiskusi tentang topik-topik agama Islam yang kompleks, yang mungkin sulit dipahami secara mandiri. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan kolaboratif. Melalui berbagai peran ini, guru berfungsi sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat di era digital. Mereka membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan, mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan yang kompleks, serta berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang berkelanjutan dan inovatif.

C. Adaptasi yang Dilakukan Guru Terhadap Era Digital

Di tengah pesatnya perkembangan era digital, kebutuhan bagi para guru untuk beradaptasi dengan teknologi semakin mendesak. Penyesuaian terhadap teknologi ini tidak hanya penting, tetapi juga menjadi langkah yang sangat krusial agar dapat memenuhi tuntutan zaman yang kian kompleks

⁵ O Fahroji, "Implementasi pendidikan karakter. Qathrunâ, 7 (1), 61," 2020.

dan dinamis. Pendidikan sebagai fondasi utama dalam membentuk masa depan bangsa memiliki peran yang sangat vital, terutama ketika melihat fenomena perubahan yang dibawa oleh kemajuan teknologi digital. Guru, sebagai elemen utama dalam sistem pendidikan, tidak hanya dituntut untuk mengikuti perubahan tersebut, tetapi juga harus mampu berperan secara aktif sebagai pemandu yang terampil di dunia yang bergerak cepat ini. Dalam konteks tersebut, kemajuan teknologi telah mengubah secara signifikan peran dan fungsi guru di ruang kelas. Dulu, guru mungkin hanya berperan sebagai penyampai informasi kepada siswa. Namun, seiring dengan berkembangnya teknologi, peran guru kini telah bertransformasi. Mereka tidak lagi sekedar menyampaikan materi, tetapi juga harus berperan sebagai fasilitator pembelajaran, yang mendukung dan memfasilitasi proses belajar yang lebih aktif, kreatif, dan kontekstual. Guru juga dituntut untuk menjadi inovator dalam menciptakan strategi dan pendekatan pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia. Lebih jauh lagi, di era digital ini, para guru juga dituntut untuk menjadi pemimpin yang mampu mengarahkan siswa agar dapat sukses menghadapi tantangan global yang penuh dengan kemajuan teknologi. Guru perlu memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan digital yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dengan efektif dalam setiap aspek proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai pelopor yang memandu siswa menuju penggunaan teknologi secara bijaksana dan produktif, sekaligus menjaga kualitas pendidikan yang tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan telah membuka berbagai peluang yang memungkinkan terciptanya sistem pembelajaran yang lebih dinamis, responsif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam hal ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai faktor kunci dalam mempercepat transformasi pendidikan menuju arah yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan masa depan. Oleh karena itu, penting bagi para guru untuk terus meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi melalui pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan yang berkembang di era digital ini. Pengembangan keterampilan ini menjadi suatu kewajiban, karena keberhasilan proses pembelajaran kini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pengajaran mereka. Allan Odden, seorang pakar pendidikan, menekankan pentingnya adanya dukungan sistem yang kuat bagi para guru, termasuk di dalamnya pelatihan yang tepat dan berkelanjutan. Menurut Odden, pelatihan yang kontinu dan terstruktur sangat penting untuk memastikan bahwa guru tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam menggunakan alat dan platform digital, tetapi juga dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, ia juga menggarisbawahi bahwa kepemimpinan sekolah yang efektif memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pelatihan guru. Kepemimpinan yang visioner dan mendukung akan memberikan arah yang jelas dan fasilitas yang memadai untuk pengembangan profesional guru, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi pendidikan secara optimal. Pelatihan yang berkualitas ini tidak hanya mencakup penguasaan perangkat teknologi, tetapi juga memperkenalkan berbagai strategi pembelajaran digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat memahami berbagai pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, seperti pembelajaran berbasis video, pembelajaran berbasis aplikasi interaktif, dan penggunaan media sosial sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk menciptakan pengalaman belajar

yang lebih menarik dan efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kesadaran terhadap perubahan dalam pendekatan pengajaran yang dihadirkan oleh teknologi sangatlah penting, karena hal ini memungkinkan baik guru maupun siswa untuk tetap relevan di tengah dunia yang terus berkembang dan berubah. Dengan adanya kesadaran ini, guru dapat secara aktif menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman, yang semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Selain itu, kesadaran ini juga mencerminkan tekad untuk mengadopsi teknologi secara bijaksana, dengan tujuan agar sistem pendidikan dapat terus berkembang sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bukan hanya soal mengikuti tren, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk menciptakan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Menurut Susanto dan Akmal, teknologi digital sebagai media pembelajaran memiliki manfaat yang sangat besar, terutama dalam menyampaikan informasi kepada siswa dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan teknologi digital mempermudah proses penyampaian materi pembelajaran, karena dapat menghadirkan berbagai sumber daya yang kaya, seperti video, animasi, dan simulasi, yang sulit dicapai melalui metode pembelajaran tradisional. Dengan cara ini, siswa dapat menerima materi dengan cara yang lebih variatif dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Lebih jauh lagi, integrasi teknologi dalam pendidikan juga dapat mempermudah komunikasi antara guru dan siswa, sehingga memungkinkan adanya interaksi yang lebih intensif dan berkelanjutan. Hal ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan umpan balik yang lebih cepat dan tepat, serta memperluas ruang lingkup pembelajaran di luar batasan waktu dan tempat. Dengan teknologi, siswa dapat mengakses informasi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, yang semakin memudahkan mereka untuk belajar secara mandiri. Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam pendidikan tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik, tetapi juga lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

D. Tantangan Peran Guru di Era Digital

Di era digital yang terus berkembang, para guru dihadapkan pada berbagai tantangan khusus yang secara signifikan mempengaruhi peran dan praktik mereka dalam dunia pendidikan. Transformasi teknologi yang pesat membawa perubahan mendalam dalam cara mengajar, berinteraksi dengan siswa, dan mengelola pembelajaran. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan untuk menguasai berbagai alat dan platform digital yang terus berkembang, yang memerlukan waktu dan keterampilan baru. Guru tidak hanya harus mampu menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga harus memahami bagaimana mengintegrasikan teknologi tersebut secara efektif ke dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, tantangan lainnya adalah adaptasi terhadap metode pembelajaran baru yang berbasis teknologi. Pendekatan seperti pembelajaran daring, pembelajaran berbasis aplikasi, dan penggunaan media sosial dalam kelas membutuhkan perubahan signifikan dalam cara guru menyusun materi, menyampaikan informasi, dan mengevaluasi kemajuan siswa. Guru harus mampu mengelola berbagai jenis media dan teknologi yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang semakin beragam. Ini juga termasuk memahami dinamika interaksi digital yang mungkin berbeda dengan komunikasi tatap muka, sehingga memerlukan keterampilan khusus dalam membangun hubungan yang efektif dengan siswa secara online. Salah satu tantangan penting lainnya adalah bagaimana menjaga motivasi dan keterlibatan siswa dalam

pembelajaran berbasis teknologi. Tanpa pengawasan langsung dan interaksi fisik, bisa sulit bagi guru untuk memastikan bahwa siswa tetap fokus dan terlibat dalam materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik, yang memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Guru juga dihadapkan pada tantangan dalam mengelola akses teknologi yang mungkin tidak merata di antara siswa, yang bisa mempengaruhi kemampuan mereka untuk terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, meskipun era digital memberikan banyak peluang, tantangan-tantangan ini menuntut guru untuk terus berkembang, beradaptasi, dan berinovasi agar mereka dapat memberikan pendidikan yang berkualitas di tengah perubahan yang terjadi.

Pertama, ada perubahan dalam peran dan keterampilan. Perkembangan teknologi dan perubahan paradigma pendidikan mempengaruhi peran tradisional guru. Mereka harus beradaptasi menjadi fasilitator pembelajaran, pemandu, dan kolaborator yang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Selain itu, guru perlu menguasai penggunaan teknologi dan memahami cara terbaik untuk mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran.

Kedua, terdapat masalah kesenjangan teknologi dan aksesibilitas. Meskipun teknologi menjadi elemen penting di era digital, tidak semua sekolah atau daerah memiliki akses yang setara terhadap infrastruktur dan sumber daya yang diperlukan. Tantangan ini menciptakan kesenjangan teknologi antara siswa dan guru di berbagai lokasi. Oleh karena itu, guru perlu mencari solusi kreatif dan inklusif untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang adil dalam mengakses teknologi dan manfaatnya.⁶

Ketiga, terdapat perubahan dalam kurikulum dan metode pembelajaran. Perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat di era digital mengharuskan adanya penyesuaian dalam kurikulum dan pendekatan pembelajaran. Guru perlu terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka agar dapat mengajar dengan cara yang relevan dan efektif.⁷

Keempat, ada tantangan terkait keamanan dan etika digital. Di era digital, guru harus membimbing siswa dalam penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan aman. Ini mencakup pemahaman tentang privasi online, perlindungan data pribadi, kejahatan siber, dan perilaku etis dalam penggunaan teknologi. Guru perlu memberikan pedoman yang jelas dan membantu siswa memahami dampak sosial serta etika dalam penggunaan teknologi.⁸ Kelima, terdapat perubahan dalam evaluasi dan penilaian. Perkembangan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang inovatif di era digital memengaruhi cara guru mengevaluasi dan menilai kemajuan siswa. Metode penilaian tradisional mungkin tidak relevan. Oleh karena itu, guru perlu mencari cara baru untuk mengukur dan

⁶ Herry Fitriyadi, "Integrasi teknologi informasi komunikasi dalam pendidikan: potensi manfaat, masyarakat berbasis pengetahuan, pendidikan nilai, strategi implementasi dan pengembangan profesional," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 21, no. 3 (2013).

⁷ Susriyati Mahanal, "Peran guru dalam melahirkan generasi emas dengan keterampilan abad 21," vol. 1, 2014, 1–16.

⁸ Siti Zubaidah, "Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran," vol. 2, 2016, 1–17.

mengevaluasi keterampilan serta kemajuan siswa yang sesuai dengan konteks dan tantangan masyarakat digital.⁹

Dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul di era digital, guru perlu berperan sebagai pembelajar sepanjang hayat, yang terus mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman mereka tentang teknologi serta perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Pembelajaran sepanjang hayat menjadi hal yang sangat penting, karena hanya dengan terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, guru dapat tetap relevan dan efektif dalam mengelola pembelajaran yang berbasis teknologi. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai teknologi itu sendiri, tetapi juga untuk memahami bagaimana teknologi dapat digunakan secara bijaksana untuk mendukung tujuan pendidikan yang lebih luas. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah kolaborasi antara guru satu dengan yang lainnya. Kerja sama antar guru memungkinkan pertukaran ide, pengalaman, dan praktik terbaik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Kolaborasi ini dapat berlangsung melalui berbagai forum, baik itu kelompok diskusi, seminar, maupun pelatihan bersama. Dengan berbagi pengalaman dan strategi, guru dapat memperkaya wawasan mereka serta menemukan cara-cara baru yang lebih efektif dalam menggunakan teknologi di kelas. Kolaborasi ini juga membantu memperkuat komunitas pembelajaran profesional yang dapat saling mendukung dalam menghadapi tantangan yang ada. Selain itu, pengembangan profesional yang berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam menjaga kualitas pengajaran. Guru perlu mengikuti pelatihan dan workshop yang relevan dengan perkembangan teknologi dan metodologi pendidikan terbaru. Pengembangan profesional yang terencana dengan baik dapat membantu guru untuk terus memperbarui pengetahuan mereka tentang alat dan platform digital yang terus berkembang. Melalui pelatihan ini, guru juga dapat meningkatkan keterampilan pedagogis mereka dalam merancang pengalaman belajar yang memanfaatkan teknologi secara optimal. Penting juga untuk meningkatkan kerja sama dengan pemangku kepentingan pendidikan lainnya, seperti sekolah, pemerintah, orang tua, dan komunitas pendidikan. Kolaborasi ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi guru dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, guru dapat memperoleh sumber daya, akses teknologi, dan kebijakan yang mendukung penerapan teknologi secara efektif dalam pendidikan. Oleh karena itu, dalam mengatasi tantangan-tantangan ini, penting bagi guru untuk memiliki sikap proaktif dalam membangun jaringan dan berkolaborasi dengan berbagai pihak yang terkait.

Di era digital yang berkembang pesat, perubahan dalam pendidikan menjadi suatu kenyataan yang tak terhindarkan. Pembelajaran di era ini telah membuka jalan bagi transformasi pendidikan yang signifikan. Para guru modern menghadapi berbagai tantangan unik yang belum pernah ada sebelumnya, seiring dengan semakin dalamnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pendidikan yang relevan dan efektif. Tantangan-tantangan ini mendorong guru untuk terus mengikuti perkembangan teknologi, menyesuaikan metode pengajaran mereka, dan menangani berbagai isu yang muncul terkait dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Tantangan ini semakin berat bagi guru yang mungkin kurang familiar dengan teknologi, terutama yang sudah berusia lebih tua. Hal ini menyoroti perlunya pelatihan berkelanjutan agar guru dapat

⁹ Abdul Latif, "Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 3 (2020).

mengikuti perkembangan dalam teknologi pendidikan. Selain itu, guru dan siswa yang bersekolah di negeri atau dengan sumber daya terbatas sering kali tidak memiliki akses yang sama dengan mereka yang bersekolah di swasta. Situasi ini menciptakan ketidakmerataan dalam kesempatan belajar, dimana siswa di sekolah negeri dengan fasilitas kurang memadai mungkin hanya memiliki akses terhadap teknologi. Seperti yang dinyatakan oleh Iskandar, penerapan teknologi baru oleh guru terus menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya keterampilan digital, akses terbatas terhadap perangkat atau koneksi internet yang stabil, serta ketidakpastian mengenai efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

E. Peluang Guru di Era Digital

Di era digital, terdapat banyak peluang bagi guru untuk berperan secara relevan dalam dunia pendidikan yang berkembang pesat. Salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan adalah mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Teknologi memiliki peran yang sangat penting di era ini, memberikan kesempatan bagi guru untuk menyertakan berbagai alat digital, platform pembelajaran online, aplikasi pendidikan, dan sumber daya digital lainnya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa.¹⁰ Guru juga mengembangkan keterampilan digital mereka, karena era digital mengharuskan penguasaan keterampilan ini. Mereka memiliki kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam mengembangkan keterampilan digital pribadi dan membantu siswa dalam membangun literasi digital, pemahaman teknologi, serta kemampuan menggunakan alat digital dengan bijak.¹¹

Guru juga dapat menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi. Era digital mendorong pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa, dimana siswa terlibat dalam proyek kolaboratif dan menyelesaikan masalah nyata. Dengan demikian, guru memiliki kesempatan untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang menantang siswa untuk bekerja sama, mengembangkan keterampilan tim, serta berpikir kritis dan kreatif.¹² Dengan kemajuan teknologi, guru kini dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber daya dan informasi. Di era digital, akses terhadap sumber daya dan informasi menjadi lebih mudah berkat teknologi.

Selain memperhatikan aspek siswa, guru juga perlu berkomitmen pada pembelajaran berkelanjutan untuk diri mereka sendiri. Perkembangan teknologi dan tren di era digital mengharuskan guru untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Mereka dituntut untuk berinovasi, terutama karena pandemi telah mengubah pola pembelajaran.¹³ Guru memiliki kesempatan untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan terbaru dalam teknologi, metode pembelajaran inovatif, serta isu-isu di bidang pendidikan. Mereka juga harus memanfaatkan kolaborasi

¹⁰ Nurdyansyah Nurdyansyah, "Sumber daya dalam teknologi pendidikan," *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2017.

¹¹ Ni Komang Suni Astini, "Pentingnya literasi teknologi informasi dan komunikasi bagi guru sekolah dasar untuk menyiapkan generasi milenial," vol. 1, 2019.

¹² Susriyati Mahanal, "Peran guru dalam melahirkan generasi emas dengan keterampilan abad 21," vol. 1, 2014, 1–16.

¹³ Zulhafizh Zulhafizh, "Manajemen Informasi sebagai Penguatan Pemahaman Belajar di Era Pandemi Covid 19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4557–66.

dan jaringan profesional secara maksimal. Era digital memungkinkan guru untuk terhubung dan bekerja sama dengan sesama guru, ahli, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya di seluruh dunia. Melalui kolaborasi dan jaringan profesional ini, guru dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta memperluas wawasan mereka tentang perkembangan pendidikan global.

Dengan memanfaatkan peluang ini, para guru dapat mengembangkan praktik pembelajaran yang inovatif, relevan, dan berdampak di era digital. Mereka dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan, mengembangkan keterampilan yang diperlukan, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah.

Era digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Dengan teknologi yang kini menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, guru-guru dihadapkan pada peluang luar biasa untuk mengembangkan dan memperkaya metode pembelajaran mereka. Teknologi memungkinkan penyajian materi pembelajaran yang lebih interaktif, dinamis, dan menarik. Hal ini memberikan kesempatan bagi guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

F. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap transformasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital. Meskipun kemajuan teknologi terus berkembang secara cepat dan kompleks, adaptasi teknologi oleh guru tidak hanya menjadi kebutuhan tetapi juga strategi penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Transformasi ini menuntut guru untuk terus belajar melalui pelatihan teknologi dan pengembangan profesional berkelanjutan agar mampu bersaing dengan generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.

Lebih jauh, temuan penelitian ini menekankan bahwa peran guru telah melampaui fungsi tradisional sebagai penyampai informasi. Guru di era digital diharapkan menjadi fasilitator pembelajaran aktif, pengintegrasikan teknologi, dan agen kolaborasi di antara siswa serta rekan sejawat. Peran ini mencerminkan kebutuhan akan keterampilan yang lebih luas, termasuk literasi teknologi, kreativitas, dan kemampuan membangun kerja sama yang produktif.

Kesimpulan ini memberikan kebaruan dengan menunjukkan bahwa transformasi peran guru bukan hanya respons terhadap perubahan teknologi, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan inovatif. Dengan demikian, transformasi ini tidak hanya memenuhi tuntutan zaman, tetapi juga memberikan landasan bagi pengembangan sistem pendidikan yang lebih responsif terhadap dinamika sosial dan teknologi.

G. Referensi

- Andriani, Tuti. "Sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi." *Sosial Budaya* 12, no. 1 (2016): 117–26.
- Astini, Ni Komang Suni. "Pentingnya literasi teknologi informasi dan komunikasi bagi guru sekolah dasar untuk menyiapkan generasi milenial," Vol. 1, 2019.
- Fahroji, O. "Implementasi pendidikan karakter. Qathrunâ, 7 (1), 61," 2020.

- Fitriyadi, Herry. "Integrasi teknologi informasi komunikasi dalam pendidikan: potensi manfaat, masyarakat berbasis pengetahuan, pendidikan nilai, strategi implementasi dan pengembangan profesional." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 21, no. 3 (2013).
- Latif, Abdul. "Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 3 (2020).
- Mahanal, Susriyati. "Peran guru dalam melahirkan generasi emas dengan keterampilan abad 21," 1:1–16, 2014.
- . "Peran guru dalam melahirkan generasi emas dengan keterampilan abad 21," 1:1–16, 2014.
- Nurdyansyah, Nurdyansyah. "Sumber daya dalam teknologi pendidikan." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2017.
- Priyanto, Adun. "Pendidikan Islam dalam era revolusi industri 4.0." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020).
- Salsabila, Unik Hanifah, Prima Laillatul Ramadhan, Naufal Hidayatullah, dan Syifa Nur Anggraini. "Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 1–17.
- Tang, Muhammad. "Pengembangan strategi pembelajaran pendidikan agama islam (pai) dalam merespon era digital." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 7, no. 01 (2018): 717–40.
- Zubaidah, Siti. "Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran," 2:1–17, 2016.
- Zulhafizh, Zulhafizh. "Manajemen Informasi sebagai Penguatan Pemahaman Belajar di Era Pandemi Covid 19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4557–66.

